

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Bagian ini akan menjelaskan Desain Penelitian yakni terkait pendekatan penelitian dan metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini dengan judul “Hubungan Kecemasan Komunikasi dengan Pengambilan Keputusan (Studi Pada *Fresh Graduate* Perguruan Tinggi di Bandung dalam Menghadapi Wawancara Kerja)”.

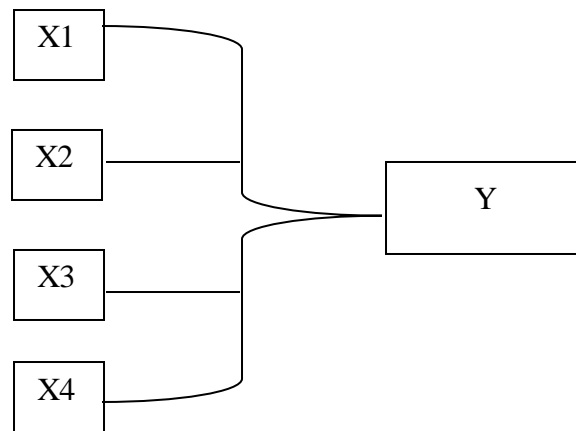
3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif, yang berarti penelitian ini berfokus pada hasil secara umum, bukan melihat detail atau kedalaman data dan analisis. Pada penelitian kuantitatif, peneliti akan fokus melihat aspek yang mewakili seluruh populasi dalam bentuk sampel penelitian. Penelitian bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis berupa pembuktian kebenaran teori atau penolakan teori. Data yang digunakan merupakan alat untuk memastikan bahwa teori-teori yang ada sejalan dengan kenyataan di lapangan (Kriyantono, 2007).

3.1.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Berdasarkan penelitian ini dapat memperoleh taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya efek variabel satu terhadap variabel lain (Azwar, 2012). Variabel penelitian meliputi variabel bebas yakni Kelompok Kecil (X1), Pertemuan Publik (X2), Interaksi Dua Arah (X3) dan Berbicara Di Depan Umum (X4), selain itu variabel terikat yakni Pengambilan Keputusan (Y). Adapun hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Keterangan :

Y = Pengambilan Keputusan

X1 = Kelompok Kecil

X2 = Pertemuan Publik

X3 = Interaksi Dua Arah

X4 = Berbicara Di Depan Umum

3.2 Setting dan Partisipan Penelitian

Setting merupakan latar tempat penelitian ini dilakukan. Adapun setting pada penelitian ini yakni perguruan tinggi di Bandung. Partisipan adalah orang yang akan dijadikan objek penelitian. Partisipan pada penelitian ini adalah *fresh graduate* perguruan tinggi di Bandung. Adapun peneliti menggunakan partisipan *fresh graduate* perguruan tinggi di Bandung tahun 2020-2021 karena penelitian ditujukan untuk melanjutkan penelitian sebelumnya, yakni "*Communication Apprehension Levels of Tourism and Social Sciences Students.*" (Effendi & Sukmayadi, 2016), dengan memperluas objek penelitian tidak hanya di FPIPS UPI tapi di beberapa perguruan tinggi Bandung serta dikaitkan dengan pengambilan keputusan dalam menghadapi wawancara kerja. Sehingga penelitian ini akan mengisi *gap* yang ada dan

menjadi kajian yang lebih luas mengenai penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Selain itu alasan pemilihan kota Bandung sebagai *setting* penelitian karena tercatat oleh BPS tahun 2019 bahwa Jawa Barat mendominasi kepemilikan perguruan tinggi di Indonesia sebanyak 600 lembaga dan 130 lembaganya berada di ibu kota provinsi yakni Bandung (Kemenristekdikti, 2019). Sebagai kota dengan kepemilikan perguruan tinggi terbanyak, Bandung dapat mewakili penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan wilayah penelitian, populasi terdiri dari objek/subjek dengan sifat dan karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dan nantinya akan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah *fresh graduate* perguruan tinggi di Bandung.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Sementara dalam penelitian ini sampelnya yaitu *fresh graduate* perguruan tinggi di Bandung pada tahun 2020-2021. Maka peneliti akan menggunakan rumus *Lemeshow* dalam (Akdon & Riduwan, 2010) karena tidak mengetahui jumlah populasinya secara pasti. Adapun perhitungan minimal sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{Z_{\alpha}^2 \times P \times Q}{L^2}$$

L^2

Keterangan:

n = jumlah sampel minimal yang diperlukan

Z_{α} = nilai standar dari distribusi nilai

$\alpha = 5\% = 1,96$

P = Prevalensi outcome, karena data belum didapat, maka dipakai 50%

$$Q = 1 - P$$

L = tingkat ketelitian 10%

$$\text{Maka } n = \frac{(1,96^2) \times 0,5 \times 0,5}{(0,1)^2} = 96,04$$

Jika dibulatkan maka menurut rumus tersebut minimal jumlah sample yang digunakan pada penelitian ini adalah 96 responden. Maka, peneliti akan menggunakan minimal 100 responden yang akan menjadi objek penelitian ini.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampling dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009). Penulis menggunakan teknik ini karena memungkinkan sampel untuk memenuhi tujuan peneliti dan standar yang diperlukan. Kriteria inklusi yang digunakan meliputi:

1. *Fresh graduate* perguruan tinggi di Bandung tahun 2020-2021.
2. Pernah melakukan wawancara kerja baik *online* atau *offline* setelah lulus kuliah.

Kriteria eksklusi :

1. Bukan merupakan *fresh graduate* perguruan tinggi di Bandung tahun 2020-2021.
2. Tidak pernah melakukan wawancara kerja baik *online* atau *offline* setelah lulus kuliah.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner terdiri dari dua bagian yakni Kecemasan Komunikasi (X) dengan menggunakan PRCA-24 (Aisyah et al., 2019) serta Pengambilan keputusan (Y) dengan menggunakan skala pengambilan keputusan (Ardianto, 2008). Angket ini menggunakan skala likert yang sudah dimodifikasi dengan hanya menggunakan empat atas pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penskoran digunakan dengan menggunakan skala Likert .

Modifikasi skala Likert digunakan dalam penelitian untuk menghilangkan kekurangan yang terdapat pada skala lima tingkat. Modifikasi skala Likert menghilangkan kategori tanggapan netral berdasarkan tiga alasan, yaitu: (1) Kategori netral memiliki makna ganda, yang secara umum berarti bahwa jika responden tidak dapat memutuskan atau memberikan jawaban, itu artinya sama dengan netralitas, setuju atau tidak setuju, tidak setuju atau bahkan ragu-ragu. (2) Ketersediaan tanggapan netral telah menghasilkan tren menjawab netral. (3) Tujuan dari kategori SS-S-TS-STTS terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, apakah mereka setuju atau tidak setuju. Untuk setiap topik, cukup pilih jawaban yang sesuai dalam pernyataan yang paling sesuai dengan topik. (Hadi, 1991) Pernyataan yang terdapat pada skala tersebut ada yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*, penjelasan lebih detail dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Skala Skor Item Bentuk Skala Likert

No.	Nilai Skala	Skor Item <i>Favorable</i>	Skor Item <i>Unfavorable</i>
1.	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2.	Sesuai (S)	3	2
3.	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Adapun untuk operasional variabel akan dijelaskan dalam tabel pada bagian selanjutnya.

3.4.2 Operasional Variabel

Berikut merupakan operasional variabel kecemasan komunikasi, pada bagian ini akan ditunjukkan dasar teori, indikator, pernyataan dan skala yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Operasional Variabel Kecemasan Komunikasi

No.	Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala
1.	Kecemasan Komunikasi (X)	Kelompok Kecil (Levine & Mccroskey, 1990)	Kecemasan komunikasi dalam kelompok kecil berarti kecemasan yang dialami seseorang ketika berkomunikasi dengan beberapa orang atau terbatas.	Saya tidak suka terlibat dalam diskusi kelompok kecil	<i>Likert</i>
2.				Saya merasa tegang dan gugup ketika terlibat dalam diskusi kelompok kecil	<i>Likert</i>
3.				Saya senang terlibat dalam diskusi kelompok kecil	<i>Likert</i>
4.				Terlibat dalam diskusi kelompok kecil dengan orang-orang baru membuat saya tegang dan gugup	<i>Likert</i>
5.				Saya tenang dan santai ketika terlibat dalam diskusi kelompok kecil	<i>Likert</i>
6.				Secara umum, saya gugup ketika saya harus terlibat dalam suatu rapat	<i>Likert</i>
7.		Pertemuan Publik (Levine & Mccroskey, 1990)	Kecemasan yang dialami ketika seseorang merasa mendapat perhatian yang tidak biasa dalam berkomunikasi di tengah keramaian orang.	Biasanya saya merasa tenang dan santai saat terlibat dalam suatu rapat	<i>Likert</i>
8.				Saya merasa sangat tenang dan santai ketika mengungkapkan pendapat dalam suatu rapat	<i>Likert</i>
9.				Saya takut untuk mengekspresikan diri (menyampaikan pendapat) dalam suatu rapat	<i>Likert</i>
10.				Biasanya saya merasa tidak nyaman pada saat menyampaikan pendapat dalam suatu rapat	<i>Likert</i>

11.				Saya merasa sangat santai ketika menjawab pertanyaan dalam suatu rapat	<i>Likert</i>
12.				Ketika berbicara dengan orang baru, saya merasa sangat gugup	<i>Likert</i>
13.		Interaksi Dua Arah (Levine & McCroskey, 1990)	Kecemasan yang dialami seseorang saat melakukan komunikasi dua arah yang memungkinkan terjadinya <i>feedback</i> antara komunikator dan komunikan secara langsung.	Saya merasa tidak takut untuk berbicara dalam percakapan	<i>Likert</i>
14.				Biasanya saya merasa sangat tegang dan gugup dalam sebuah percakapan	<i>Likert</i>
15.				Biasanya saya sangat tenang dan santai ketika berbicara dalam sebuah percakapan	<i>Likert</i>
16.				Ketika berbicara dengan orang baru, saya merasa sangat santai	<i>Likert</i>
17.				Saya takut untuk memulai pembicaraan	<i>Likert</i>
18.				Saya tidak takut untuk memberikan ceramah	<i>Likert</i>
19.				Berbicara di Depan Umum (Levine & McCroskey, 1990)	Kecemasan yang dialami seseorang ketika berbicara di depan sekelompok orang dan posisinya menjadi pembicara atau komunikator.
20.		Saya merasa santai ketika memberikan ceramah	<i>Likert</i>		
21.		Pikiran saya menjadi bingung dan kacau ketika sedang memberikan ceramah	<i>Likert</i>		
22.		Saya memberikan ceramah dengan percaya diri	<i>Likert</i>		
23.		Ketika sedang memberikan ceramah, saya merasa begitu gugup sehingga lupa dengan sejumlah fakta-fakta yang saya ketahui dengan pasti	<i>Likert</i>		

Berikut merupakan operasional variabel pengambilan keputusan, pada bagian ini akan ditunjukkan dasar teori, indikator, pernyataan dan skala yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Operasional Variabel Pengambilan Keputusan

No.	Variable	Sub-Variable	Indikator	Pernyataan	Skala
1.	Pengambilan Keputusan (Y)	Pengenalan Diri	Sejauh mana subjek mengenali dirinya sendiri. (Morelland dkk dalam (Walsh & Osipow, 2013)	Saya memahami keinginan saya di masa depan.	<i>Likert</i>
2.				Saya masih ragu-ragu apakah keputusan yang sudah saya pilih sekarang sesuai dengan kemampuan saya.	<i>Likert</i>
3.				Saya memahami kemampuan saya di bidang tertentu	<i>Likert</i>
4.				Saya tahu pasti setiap keputusan yang diambil untuk menghadapi suatu masalah.	<i>Likert</i>
5.				Mengakui kekurangan yang dimiliki dalam pengambilan keputusan adalah hal yang berat.	<i>Likert</i>
6.				Saya yakin ketika mengambil sebuah keputusan.	<i>Likert</i>
7.				Saya kurang bisa membereskan masalah saya dengan baik.	<i>Likert</i>

8.				Saya kurang melihat baik atau tidaknya keputusan yang saya ambil, paling penting saya menyukainya.	<i>Likert</i>
9.				Saya melihat segi positif dan negatif sebelum mengambil keputusan.	<i>Likert</i>
10.				Saya malas untuk mencari informasi sebelum mengambil keputusan.	<i>Likert</i>
11.		Pertimbangan	Melihat seseorang yang memiliki beberapa alternatif menentukan pilihan terbaik untuk situasi yang dihadapi. (Atmosudirjo dalam (Ardianto, 2008)	Saya suka melibatkan orang lain ketika mengambil keputusan demi mendapat saran.	<i>Likert</i>
12.				Saya sering mendapat saran dari teman mengenai keputusan yang akan diambil.	<i>Likert</i>
13.				Saya tidak suka menghitung sisi baik atau buruk dari beberapa pilihan dalam menyelesaikan masalah saya.	<i>Likert</i>
14.				Saya mengumpulkan	<i>Likert</i>

				informasi sebelum mengambil keputusan.	
15.				Saya tidak berdiskusi dengan teman sebelum memilih keputusan.	<i>Likert</i>
16.				Sebelum memutuskan, saya selalu menimbang pendapat orang lain.	<i>Likert</i>
17.		Keberanian	Setelah memilih sebuah pilihan dari berbagai alternatif, maka dibutuhkan keberanian untuk mengungkapkan pilihan seseorang berupa keberanian menyampaikan pendapat atas pilihannya. (Atmosudirjo dalam (Ardianto, 2008)	Saya yakin mengenai putusan yang diambil dalam menyelesaikan masalah.	<i>Likert</i>
18.	Saya siap mendebat orang lain, jika saya yakin keputusan saya benar.			<i>Likert</i>	
19.	Saya takut mengambil keputusan dalam memecahkan masalah.			<i>Likert</i>	
20.	Saya menerima kritik dari orang jika tidak sesuai dengan keputusan saya.			<i>Likert</i>	
21.	Jika ada masalah dalam mengambil keputusan, saya hanya diam tanpa mencari			<i>Likert</i>	

				solusi.	
22.				Saya akan tetap mengatakan pendapat saya meskipun teman saya meremehkan.	<i>Likert</i>
23.				Saya takut menyatakan pikiran karena takut ide saya dianggap jelek.	<i>Likert</i>
24.				Saya mau menyatakan pendapat untuk menyelesaikan masalah, jika ada masalah di kampus.	<i>Likert</i>
25.				Semua pendapat teman saya dalam sebuah keputusan, saya ikut saja.	<i>Likert</i>
26.		Bertanggung Jawab	Sebuah pilihan seseorang yang sudah ditentukan, harus diikuti oleh tanggung jawab dalam menghadapi kemungkinan baik ataupun buruk dampaknya bagi dirinya ataupun orang lain.	Saya akan menerima akibat yang muncul dari pengambilan keputusan yang saya buat.	<i>Likert</i>
27.				Saya selalu menyalahkan orang mengenai kesalahan saya dalam pengambilan keputusan.	<i>Likert</i>

28.			(Atmosudirjo dalam (Ardianto, 2008)	Keputusan yang saya pilih sepenuhnya merupakan tanggungjawab saya.	<i>Likert</i>
29.		Saya selalu berkelit dalam mengakui kesalahan saat pengambilan keputusan.		<i>Likert</i>	
30.		Saya tidak menyalahkan orang ketika melakukan kesalahan dalam memutuskan sesuatu.		<i>Likert</i>	

3.4.3 Skala Pengukuran

Skala atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala likert. Pendekatan ini memiliki tiga keunggulan utama. Pertama, skala ini mudah untuk digunakan dan murah. Kedua, skala ini bisa memanfaatkan respons kecemasan di berbagai konteks komunikasi pada satu waktu. Ketiga, skala laporan diri tipe Likert, ketika dikembangkan dengan benar, biasanya sangat andal (McCroskey, 2009).

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1.1 Data Primer

Data primer akan diperoleh dengan menggunakan teknik survei. Sementara alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner. Bentuk kuisisioner merupakan rangkaian pertanyaan yang harus

diisi oleh responden dan bisa juga disebut dengan kuisisioner. Kuesioner untuk penelitian ini berupa daftar pertanyaan dan akan dibagikan kepada subjek penelitian melalui google form. Terdapat dua bentuk kuesioner dalam penelitian ini, yakni untuk mengukur kecemasan komunikasi dan pengambilan keputusan.

Skala kecemasan komunikasi disusun berdasarkan dimensi Kecemasan Komunikasi menurut McCroskey, antara lain kelompok kecil, pertemuan publik, interaksi dua arah dan berbicara di depan umum (Aisyah et al., 2019). Skala ini terdiri dari 23 *item*, berupa pernyataan-pernyataan yang mengungkap skala pengambilan keputusan. Skala pengambilan keputusan ini terdiri dari 11 pernyataan *favorable* dan 12 pernyataan *unfavorable*. Distribusi aitem pada skala pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4

***Blue Print* Skala Kecemasan Komunikasi**

No.	Aspek Pengambilan Keputusan	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kelompok Kecil	3,5	1,2,4	5
2.	Pertemuan Publik	7,8,11	6,9,10	6
3.	Interaksi Dua Arah	13,15,16	12,14,17	6
4.	Berbicara Di Depan Umum	18,20,22	19,21,23	6
Jumlah		11	12	23

Skala pengambilan keputusan disusun berdasarkan aspek-aspek pengambilan keputusan menurut Morelland dkk dan Atmosudirjo (1987) (dalam Ardianto, 2008), antara lain bertanggung jawab, pengenalan diri sendiri, pertimbangan, dan pengenalan situasi yang ada. Skala ini terdiri dari 30 *item*, berupa pernyataan-pernyataan yang mengungkap skala pengambilan keputusan. Skala pengambilan keputusan ini terdiri dari 17 pernyataan *favorable* dan 13 pernyataan *unfavorable*. Distribusi aitem pada skala pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Blue Print Skala Pengambilan Keputusan

No.	Aspek Pengambilan Keputusan	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Pengenalan Diri	1,3,4,6	2,5,7	7
2.	Pertimbangan	9,11,12,14,16	8,10,13,15	9
3.	Keberanian	17,18,20,22,24	19,21,23,25	9
4.	Bertanggung Jawab	26,28,30	27,29	5
Jumlah		17	13	30

3.5.1.2 Data Sekunder

Dalam proses memperoleh data sekunder, penulis mendapatkan data tambahan dari penelusuran jurnal sebelumnya atau artikel pendukung dan penelitian sejenis.

3.6 Teknik Analisis Data

Berikut adalah tabel teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yakni meliputi rumusan masalah, responden, pengumpulan data, metode analisis hingga jangkauan penelitian dan durasi.

Tabel 3.6 Analisis Teknik Data

Rumusan Masalah	Responden	Pengumpulan Data	Metode Analisis	Jangkauan Penelitian dan Durasi
- Adakah hubungan yang signifikan antara berbicara di depan umum dengan pengambilan keputusan <i>fresh graduate</i> perguruan tinggi di Bandung dalam menghadapi wawancara kerja?	Mahasiswa <i>Fresh Graduate</i> Perguruan tinggi di Bandung	Kuisisioner / Angket	Kuantitatif Korelasional dengan melakukan uji hipotesis untuk mengetahui hubungan seperti pada rumusan masalah.	Perguruan Tinggi di Bandung
- Adakah hubungan yang signifikan				Pengumpulan data akan

antara pertemuan publik dengan pengambilan keputusan <i>fresh graduate</i> perguruan tinggi di Bandung dalam menghadapi wawancara kerja?				dilakukan selama 2 bulan.
- Adakah hubungan yang signifikan antara kelompok kecil dengan pengambilan keputusan <i>fresh graduate</i> perguruan tinggi di Bandung dalam menghadapi wawancara kerja?				
- Adakah hubungan yang signifikan antara interaksi dua arah dengan pengambilan keputusan <i>fresh graduate</i> perguruan tinggi di Bandung dalam menghadapi wawancara kerja?				

3.7 Uji Instrumen

Seperti pernyataan Azwar (2012) yakni akurasi dan kecermatan data hasil pengukuran tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya. Berikut adalah penjelasan mengenai validitas dan realibilitas.

3.7.1 Validitas

Validitas adalah seberapa jauh tes atau alat ukur itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Oleh karena itu, keefektifan suatu tes atau alat ukur pada dasarnya mengacu pada derajat fungsional tes pengukuran, atau ketepatan tes pengukuran (Suryabrata, 2010).

Tabel 3.7 Uji Validitas

Items	Pearson Correlation (Kecemasan Komunikasi)	Pearson Correlation (Pengambilan Keputusan)	Nilai R Kritis	Hasil
1	.533	.691	.361	Valid
2	.751	.498	.361	Valid
3	.408	.611	.361	Valid
4	.774	.690	.361	Valid
5	.664	.519	.361	Valid
6	.829	.595	.361	Valid
7	.810	.401	.361	Valid
8	.700	.711	.361	Valid
9	.800	.692	.361	Valid
10	.731	.486	.361	Valid
11	.827	.500	.361	Valid
12	.769	.370	.361	Valid
13	.814	.750	.361	Valid
14	.749	.669	.361	Valid
15	.761	.568	.361	Valid
16	.764	.577	.361	Valid
17	.426	.670	.361	Valid
18	.684	.397	.361	Valid
19	.478	.605	.361	Valid
20	.643	.691	.361	Valid
21	.444	.636	.361	Valid

22	.602	.416	.361	Valid
23	.521	.430	.361	Valid
24	-	.708	.361	Valid
25	-	.477	.361	Valid
26	-	.583	.361	Valid
27	-	.669	.361	Valid
28	-	.405	.361	Valid
29	-	.403	.361	Valid
30	-	.520	.361	Valid

3.7.2 Reliabilitas

Reliabilitas berperan untuk memperlihatkan sepanjang mana pengukuran oleh perlengkapan ukur yang digunakan bisa dipercaya (Suryabrata, 2010). Sedangkan menurut Azwar (2012) reliabilitas sesungguhnya mengacu pada konsistensi ataupun keterpercayaan hasil ukur yang memiliki arti kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel pasti tidak konsisten juga dari waktu ke waktu.

Koefisien reliabilitas terletak dalam rentang angka 0 hingga dengan 1. Bila koefisien reliabilitas semakin besar ataupun mendekati angka 1 berarti pengukuran semakin reliabel. Batas minimum koefisien reliabilitas yakni sebesar 0,70 (Azwar, 2012).

Uji reliabilitas skala kecerdasan emosi serta pengambilan keputusan memakai program pc SPSS for Windows dengan metode koefisien *Alpha Cronbach*.

Tabel 3.8 Uji Reliabilitas

Variabel	Items	Cronbach's Alpha
Kecemasan Komunikasi	23	.944
Pengambilan Keputusan	30	.928

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2021.

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Dalam riset ini digunakan teknik Kolmogrov Smirnov untuk uji normalitas. Uji normalitas ialah uji yang digunakan untuk memandang apakah nilai residual berdistribusi wajar. Perihal ini dicoba sebab model regresi yang baik ialah nilai residualnya berdistribusi secara wajar. Selain itu, histogram dan kurva P-Plot juga dapat dijadikan gambaran dalam menguji uji normalitas.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah bagian dari uji hipotesis klasik dalam analisis regresi linier berganda. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengenali apakah ada interkorelasi (korelasi yang kuat) antara variabel bebas. Karakteristik model regresi yang baik merupakan tidak terdapatnya korelasi antar variabel bebas (tidak terdapat indikasi multikolinearitas). Salah satu metode yang sangat akurat untuk mengetahui terdapatnya indikasi multikolinearitas tersebut memakai tolerance serta VIF(Variance Inflation Factor).

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam riset ini, teknik Glejser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Tujuannya menguji apakah terdapat varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi.

3.8.4 Uji Auto Korelasi

Uji Autokorelasi Durbin Watson untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Korelasi

Pengujian dilakukan dalam rangka melihat hubungan antara kecemasan komunikasi dengan pengambilan keputusan dalam menghadapi wawancara kerja. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis product-moment Pearson dari Karl Pearson, yakni menggunakan pengambilan keputusan sebagai variabel terikat (Y) dan kecerdasan emosional sebagai variabel variabel bebas (X).

3.9.2 Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian ini dilakukan dalam rangka mengetahui ada atau tidaknya hubungan dua atau lebih variable bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sehingga akan diperoleh sebuah persamaan seperti berikut ini $Y = a + bX$ (Wibisono, 2017). Dengan mengetahui persamaan tersebut maka akan diketahui jenis hubungan yang dimiliki X1,X2,X3 dan X4 dengan Y pada penelitian ini berupa negatif atau positif. Jika hubungannya negatif maka ketika X mengalami kenaikan, sebaliknya Y mengalami penurunan sementara jika hubungannya positif maka keduanya akan mengalami kenaikan atau penurunan secara bersamaan.

3.9.3 Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Pengujian ini digunakan dalam penelitian dalam rangka melihat bagaimana variabel independen itu sendiri memiliki hubungan dengan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada setiap t hitung, proses uji T identik.

3.9.4 Uji F

Pengujian dilakukan dalam rangka melihat apakah variabel kecemasan komunikasi memiliki hubungan secara bersama-sama terhadap variabel pengambilan keputusan. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. 5% adalah derajat kepercayaan yang digunakan. Jika hasil perhitungan nilai F lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen memiliki hubungan signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.5 Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi yakni koefisien yang menyatakan presentase penyimpangan (keragaman) variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X dalam model regresi yang sedang dibahas. (Wibisono, 2017) Uji ini dilakukan agar dapat menjelaskan seberapa besar presentase korelasi antara kecemasan komunikasi (X) dan pengambilan keputusan (Y).

3.9.6 Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial yakni koefisien yang menetapkan persentase deviasi (keanekaragaman) variabel Y, yang sebagian dapat dijelaskan oleh variabel X (Wibisono, 2017). Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat secara parsial hubungan keempat variabel pada variabel Y dan dapat menguji apakah ada hubungan antara keempat variabel X dan Y.

3.10 Hipotesis Statistik

Berikut adalah hipotesis statistik dalam penelitian ini. Penelitian ini menguji hubungan sehingga hipotesis statistik yang digunakan yaitu hipotesis korelasional.

1. Ada hubungan antara kelompok kecil dengan pengambilan keputusan.

$$H_0: \rho \leq 0$$

$$H_1: \rho > 0$$

2. Ada hubungan antara pertemuan publik dengan pengambilan keputusan.

$$H_0: \rho \leq 0$$

$$H_2: \rho > 0$$

3. Ada hubungan antara interaksi dua arah dengan pengambilan keputusan.

$$H_0: p \leq 0$$

$$H_3: p > 0$$

4. Ada hubungan antara berbicara di depan umum dengan pengambilan keputusan.

$$H_0: p \leq 0$$

$$H_4: p > 0$$

3.11 Etis Penelitian

Sesuai etika penelitian maka peneliti akan memperhatikan privasi dan keamanan data yang diberikan responden. Peneliti akan melakukan perizinan melalui *chat* secara pribadi kepada responden dalam meminta kesediaannya mengisi kuisioner sebagai syarat skripsi peneliti. Selain itu peneliti juga akan mencantumkan persetujuan tertulis via google form, yakni pada halaman pertama kuisioner. Dalam halaman tersebut akan diberikan pilihan berisi kesediaan mengisi form serta pernyataan mengizinkan data yang diisi digunakan dalam penelitian disertai tulisan pernyataan yang menjamin kerahasiaan data. Maka jika responden sudah menyetujui kedua hal itu, barulah responden dapat melanjutkan mengisi form yang diberikan. Adapun etis penelitian ini dapat dilihat pada lampiran yang akan berada pada akhir skripsi ini.

3.12 Timeline Penelitian (Buat Matrix Rencana Penelitian)

Berikut ini merupakan timeline penelitian sebagai target waktu pengerjaan penelitian.

Tabel 3.9 Timeline Penelitian

Kegiatan	2020	2021									
	Nov	Des				Apr				Agt	
	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II
Tinjauan Pustaka											
Penulisan proposal											
Pengajuan proposal											
Pengumpulan data											
Analisis data											
Penulisan laporan penelitian											
Pengajuan hasil penelitian											
Pembelaan hasil penelitian											